

**PENINGKATAN PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA ARAB
(MUFRADAT) MELALUI PENGGUNAAN MEDIA KARTU
KATA BERGAMBAR
(Penelitian Tindakan Pada Siswa kelas I MI Nurul Hakim Kediri
Lombok Barat Tahun 2015)**

ZAHRATUN FAJRIAH

PAUD PPs Universitas Negeri Jakarta
Jl. Rawamangun Muka, Jakarta Timur. Email: zahraturun.f@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study was to describe the process and learning outcomes using pictorial word card media can enhance vocabulary mastery of Arabic (mufradat) students in grade I MI Nurul Hakim Kediri West Lombok in 2015 with research subjects are 19 students. The data analysis technique used is the analysis of qualitative and quantitative data. Qualitative data analysis is used to collect data through field notes, observation sheet, interview notes, and notes dokumentasi. Analisis quantitative data used to determine the percentage increase in the mastery of Arabic vocabulary (mufradat) after the action using the word picture card media. The results showed an increase in students' mastery of Arabic vocabulary using word picture card media. In the first cycle, obtained an increase of 52.17% and increased to 81.56% in the second cycle. Based on the quantitative data that is reinforced by the findings of qualitative data that use the media card can increase the procurement of said picture kosakata Arabic (mufradat).*

Keywords: *Mastery of Arabic Vocabularies, Picture Cards, Action Research*

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan proses dan hasil pembelajaran menggunakan media kartu kata bergambar dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab (*mufradat*) siswa kelas I MI Nurul Hakim Kediri Lombok Barat tahun 2015. Subjek penelitian berjumlah 19 orang siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif digunakan untuk mengumpulkan data melalui catatan lapangan, lembar observasi, catatan wawancara, dan catatan dokumentasi. Analisis data kuantitatif digunakan untuk mengetahui persentase peningkatan penguasaan kosakata bahasa Arab (*mufradat*) setelah tindakan dengan menggunakan media kartu kata bergambar. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan penguasaan kosakata bahasa Arab siswa menggunakan media kartu kata bergambar. Pada siklus I, diperoleh peningkatan sebesar 52.17% dan meningkat menjadi 81.56% pada siklus II. Berdasarkan data kuantitatif tersebut yang diperkuat dengan temuan data kualitatif bahwa penggunaan media kartu kata bergambar dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab (*mufradat*).

Kata Kunci : *Penguasaan Kosakata Bahasa Arab, Media Kartu Kata Bergambar, PTK*

Bahasa memiliki peran penting dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut. Artinya bahwa bahasa sangat erat kaitannya dengan kegiatan berpikir, sehingga sistem bahasa yang berbeda akan melahirkan pola pikir yang berbeda pula. Guna mendukung tercapainya tujuan tersebut, diperlukan upaya berupa pendidikan dan pembelajaran bahasa yang memadai.

Mengingat pentingnya kedudukan bahasa dalam kegiatan pembelajaran, maka bahasa menjadi salah satu potensi yang perlu dikembangkan sejak usia dini. Gardner mengungkapkan bahwa bahasa menjadi salah satu bagian dari teori kecerdasan majemuk yang merupakan kemampuan untuk berpikir dalam

bentuk kata-kata dan menggunakan bahasa untuk mengekspresikan dan menghargai makna yang kompleks ketika anak berkomunikasi dengan orang lain, sehingga bahasa dapat dikatakan sebagai jembatan penghubung seseorang kepada orang lain baik dalam berkomunikasi, berinteraksi dan mengutarakan apa yang ingin disampaikan, dalam hal ini komunikasi yang dilakukan antara siswa sebagai penerima pesan pembelajaran dan guru selaku pemberi informasi.

Menurut peraturan menteri Agama RI bahwa mata pelajaran Bahasa Arab adalah salah satu mata pelajaran pokok yang diajarkan pada Madrasah Ibtidaiyah (MI), dimana pelajaran ini dapat memberikan kontribusi positif bagi siswa untuk dapat lebih memahami mata pelajaran lainnya seperti Fiqih, Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak dan Sejarah Kebudayaan Islam yang di dalamnya terdapat standar kompetensi agar siswa mengetahui dan memahami kosakata bahasa Arab (*mufradat*) terkait materi

pada masing-masing mata pelajaran tersebut. Kosakata merupakan salah satu unsur terpenting dalam bahasa termasuk bahasa Arab, disamping kaidah tata bahasa/ilmu *nahwu* (sintaksis), ilmu *shorof* (morfologi), dan ilmu *ashwat* (fonetik). Setiap bahasa termasuk bahasa Arab memiliki kosakata yang mempunyai fungsi, peran, serta pengaruh yang besar dalam pembelajaran bahasa didalamnya, terlebih lagi mempelajari bahasa Arab bagi pelajar Indonesia berarti juga mempelajari bahasa asing/bahasa keduanya, oleh karenanya mempelajari/memperluas kosakata merupakan prasyarat dan tuntutan yang mendasari seseorang dalam menguasai bahasa kedua tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, penguasaan kosakata bahasa Arab (*mufradat*) siswa belum optimal. Tidak adanya Indikator-indikator terkait penguasaan kosakata siswa yang berkembang optimal yang meliputi penguasaan kosakata aktif-produktif (berbicara-

menulis) maupun pasif-reseptif (membaca-menyimak).

Menurut pemantauan peneliti saat melakukan observasi, ada beberapa faktor yang menyebabkan kurangnya penguasaan kosakata bahasa Arab (*mufradat*) siswa yakni: *faktor pertama*, bahasa Arab merupakan bahasa kedua yang hanya dipelajari siswa ketika berada di sekolah; *faktor kedua*, monotonnya guru dalam menggunakan metode pembelajaran (konvensional); *faktor ketiga*, penggunaan media yang kurang variatif, sehingga pembelajaran sering disampaikan secara lisan saja tanpa ada media pendukung yang dapat menarik minat siswa saat guru menjelaskan materi; dan *faktor keempat*, guru cenderung sebagai pusat pembelajaran (*Teacher Centered*) dan siswa hanya mendengarkan materi. Metode ceramah dan tanya jawab serta penggunaan buku paket sebagai LK (Lembar Kerja) masih sering digunakan ketika menyampaikan materi sehingga siswa cepat merasa jenuh.

Salah satu bentuk inovasi yang dapat guru lakukan adalah dalam bentuk penggunaan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik. Secara umum manfaat media pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran lebih afektif dan efisien, proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik.

Media pembelajaran dapat menampilkan informasi melalui suara, gambar, gerakan dan warna, baik secara alami maupun manipulasi, sehingga membantu guru untuk menciptakan suasana belajar menjadi lebih hidup, tidak monoton dan tidak membosankan. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan penguasaan

kosakata bahasa Arab siswa adalah dengan menggunakan media kartu kata bergambar yang diaplikasikan dalam bentuk/kegiatan permainan. Tujuan peneliti memilih permainan yang menggunakan media kartu kata bergambar adalah agar pesan atau informasi yang dikomunikasikan lebih bersifat konkret sehingga mudah diserap dan diingat oleh siswa, disamping itu media ini mudah, murah, dan efisien dalam pembuatan dan penggunaannya.

Berdasarkan hal-hal yang telah dideskripsikan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai penggunaan media kartu kata bergambar dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab (*mufradat*) siswa, secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana proses peningkatan penguasaan kosakata bahasa Arab (*mufradat*) pada siswa kelas I di MI Nurul Hakim Kediri Lombok Barat dengan menggunakan media kartu kata bergambar dan mendeskripsikan apakah penggunaan

media kartu kata bergambar dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab (*mufradat*) siswa kelas I MI Nurul Hakim Kediri Lombok Barat.

Penguasaan Kosakata Bahasa Arab (*Mufradat*)

MacTurck dan Morgan menyatakan “*mastery is great skillfulness and knowledge of some subject or activity*”(MacTurck dan Morgan: 1995, 283) hal ini berarti seseorang dapat dikatakan menguasai ketika ia memiliki pengetahuan yang baik dalam dirinya lalu dapat mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam bentuk kegiatan atau aktivitas, sehingga penguasaan seseorang dapat diukur dari bagaimana ia mengaplikasikan pengetahuan yang dimilikinya dengan sebaik-baiknya/bukan amatir.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kosakata berarti perbendaharaan kata atau dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *al-mufradât* (Inggris: *vocabulary*) adalah himpunan kata atau khazanah kata yang

diketahui oleh seseorang atau etnis lain, atau merupakan bagian dari suatu bahasa tertentu (Kridalaksana: 1993, 127) dengan kata lain definisi kosakata Bahasa Arab adalah perbendaharaan kata yang diketahui dan dimiliki sekelompok orang/etnis dalam Bahasa Arab.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dideskripsikan bahwa yang dimaksud dengan penguasaan kosakata bahasa Arab adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan atau memanfaatkan kata-kata yang dimiliki dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain menggunakan bahasa Arab. Oleh karena itu, dalam pembelajaran siswa tidak dituntut untuk memahami dan menguasai seluruh kosakata Bahasa Arab namun dibatasi pada materi pelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum yang ditentukan sehingga tidak ada target maksimal berapa jumlah kata yang harus dikuasai siswa, sehingga kegiatan pembelajaran berjalan optimal.

Djiwandono menjelaskan lebih lanjut bahwa penguasaan kosakata dibagi menjadi dua, yaitu penguasaan kosakata aktif-produktif dan pasif-reseptif (Djiwandono: 1996, 43) dimana penguasaan kosakata aktif-produktif (ekspresif) digunakan untuk keperluan berbicara dan menulis, sedangkan penguasaan kosakata reseptif digunakan untuk keperluan menyimak dan membaca.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penguasaan kosakata bahasa Arab (*mufradat*) adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan kosakata yang dimiliki untuk berkomunikasi dan mengungkapkan ide/gagasan dengan lingkungannya baik secara lisan maupun tulisan yang ditandai dengan berkembangnya kemampuan dasar berbahasa yaitu menyimak, menulis, berbicara dan membaca menggunakan bahasa Arab.

Media Kartu Kata Bergambar

Media adalah sarana untuk menyampaikan suatu informasi dari

suatu sumber, dimana sarana disini dapat berupa apa saja yang dapat memberikan atau menjadi sumber informasi. Hal yang senada juga diungkapkan oleh Sadiman dalam Hamdani yang mengungkapkan bahwa media dalam pembelajaran adalah merupakan merupakan jamak dari medium yang secara harfiah berarti perantara/pengantar atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Hamdani: 2011, 72) yang merupakan sarana komunikasi pada apa saja yang membawa informasi antara sebuah sumber dan penerima. Dari pernyataan tersebut, yang dapat menjadi media atau perantara ialah apa saja yang dapat membantu guru untuk menyampaikan informasi kepada siswa, media ini dapat berupa benda, peristiwa maupun manusia.

Menurut Taufik, kartu adalah kertas tebal berukuran kecil dan berbentuk persegi panjang, sedangkan kata adalah unsur bahasa yang memiliki makna dan yang dapat diucapkan atau dituliskan dan digunakan dalam berbahasa. Gambar

merupakan hasil penyederhanaan dari bentuk sebenarnya (Taufik: 2010, 629). Jadi, dapat difahami bahwa kartu kata bergambar adalah salah satu media berbentuk persegi panjang yang terbuat dari karton atau kertas tebal, memiliki ukuran yang relatif kecil, yang di atasnya terdapat gambar dan kata.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kartu kata bergambar merupakan salah satu media pembelajaran yang salah satu kegunaannya yakni untuk meningkatkan penguasaan kosakata, selain itu media ini dapat memudahkan guru dalam memperkenalkan siswa pada bentuk-bentuk huruf, simbol, warna, dapat juga digunakan sebagai alat untuk mengenalkan kata benda maupun kata kerja yang ada di sekitar. Media ini ekonomis, mudah dibuat, dan penggunaannya dapat difariasikan dalam berbagai jenis permainan yang dapat disesuaikan dengan materi yang diajarkan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan (*action research*). Penelitian tindakan atau yang lebih dikenal dengan *action research*, pada prinsipnya dimaksudkan untuk mengembangkan keterampilan atau untuk memecahkan suatu permasalahan di kelas (Handini 2012: 20). Hal ini ditegaskan oleh McNiff bahwa dasar utama dari metode ini adalah untuk perbaikan dan peningkatan layanan profesional pendidik dalam menangani proses belajar mengajar dengan melakukan berbagai tindakan alternatif dalam memecahkan persoalan pembelajaran. Dalam hal ini peneliti atau guru melakukan sesuatu yang arah dan tujuan penelitiannya sudah jelas, yaitu demi kepentingan peserta didik dalam memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Dalam penelitian tindakan terdapat dua aktivitas yang dilakukan secara simultan, yaitu aktivitas tindakan (*action*) dan aktivitas penelitian (*research*) (Arikunto 2006: 106). Kedua aktivitas tersebut dapat dilakukan orang yang sama atau orang

yang berbeda yang bekerja sama secara kolaboratif.

Desain intervensi tindakan/rancangan siklus penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Taggart. Prosedur kerja dalam penelitian tindakan menurut Kemmis dan Taggart dalam Arikunto, meliputi tahap-tahap sebagai berikut : (a) perencanaan (*planning*), (b) tindakan (*acting*), (c) observasi (*observing*), (d) refleksi (*reflecting*) (Sukardi: 2005, 214), kemudian dilanjutkan dengan perencanaan ulang (*replanning*), tindakan, observasi, dan reflesi untuk siklus berikutnya, begitu seterusnya sehingga membentuk suatu spiral. Adapun alasan yang mendasari peneliti memilih desain penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart adalah bahwa tindakan dan obeservasi dilakukan pada saat yang bersamaan tanpa harus menunggu kegiatan intervensi selesai dilakukan (Uno: 2011, 86).

Penelitian ini menganalisis cara peningkatan penguasaan kosakata bahasa Arab (mufradat) melalui

penggunaan media kartu kata bergambar pada siswa Kelas I di MI Nurul Hakim Kediri Lombok Barat. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa Kelas I yang merupakan sumber data primer yang berjumlah 19 orang, kepala sekolah yang dapat memberikan informasi mengenai kegiatan pembelajaran di sekolah, dan kolaborator yang terlibat dalam penelitian yaitu guru kelas yang merangkap guru mata pelajaran bahasa Arab bernama Ibu Hj. Wardiah, S.Pd. Observasi awal dilakukan pada tanggal 20 Februari 2015 dan penelitian dilakukan pada bulan Februari-April 2015.

Penggunaan media kartu kata bergambar dilakukan untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab (mufradat). Pemberian kegiatan menggunakan media kartu kata bergambar dilakukan secara bertahap sesuai dengan jadwal mata pelajaran Bahasa Arab. Terdapat dua siklus dalam penelitian ini, siklus pertama terdiri dari delapan kali pertemuan dan siklus kedua terdiri dari

lima kali pertemuan. Tahapan kegiatan untuk meningkatkan penguasaan mufradat siswa dirangkum dalam kegiatan inti pembelajaran menggunakan media kartu kata kata bergambar yang dilaksanakan dalam bentuk permainan.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah teknik pengumpulan data secara non tes dan tes. Teknik pengumpulan non tes ini terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap kegiatan yang sedang berlangsung, berkenaan dengan kegiatan pembelajaran di dalam kelas, sedangkan teknik tes yang dilakukan adalah tes perbuatan.

Alat pengumpul data yang digunakan dalam menjaring data penelitian (*research*) adalah pedoman observasi yang terdiri atas butir-butir indikator yang berkaitan dengan penguasaan kosakata bahasa Arab siswa. Pada pelaksanaannya, pedoman ini dipegang observer (peneliti) yang melakukan pengamatan ketika proses kegiatan pembelajaran bahasa Arab

berlangsung dengan penggunaan media kartu kata bergambar. Jenis instrumen yang digunakan sebagai alat pengambil data dalam penelitian tindakan ini adalah instrumen yang mengacu pada penguasaan kosakata siswa. Untuk melihat penguasaan kosakata siswa dilakukan observasi dengan menggunakan instrumen pemantau tindakan, selain itu, instrumen penunjang pengumpulan data yang digunakan adalah catatan lapangan, catatan wawancara, dan catatan dokumentasi.

Peneliti melakukan analisis terhadap keseluruhan temuan dalam proses upaya meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab (mufradat) siswa di MI Nurul Hakim melalui penggunaan media kartu kata bergambar. Analisis data dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif.

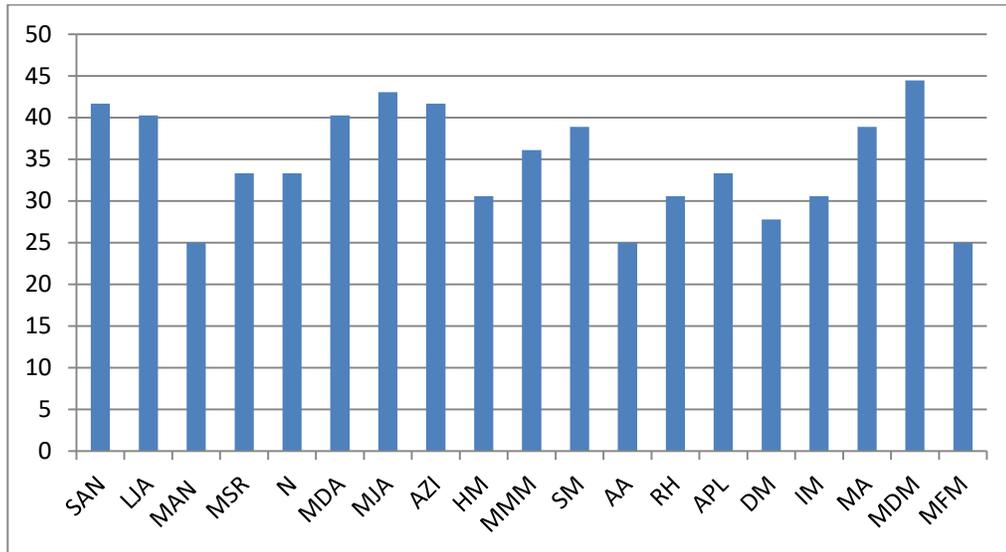
Analisis data kualitatif dilakukan dengan cara menganalisis data dari hasil catatan lapangan, catatan wawancara, dan catatan dokumentasi selama penelitian.

Penyusunan data berdasarkan Miles dan Huberman, yaitu melalui tahapan (1) Reduksi data, (2) Display data, dan (3) Kesimpulan (Miles and Huberman: 1989, 21). Data kuantitatif yaitu skor tes yang diperoleh siswa dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab siswa untuk melihat aspek penguasaan kosakata yaitu berbicara, menyimak, menulis dan membaca yang dinilai oleh observer melalui instrumen berupa lembar observasi. Skor tes yang dimaksud meliputi skor yang diperoleh saat asesmen awal maupun skor tes yang diambil diakhir siklus. Data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif yang disajikan dalam bentuk tabel atau grafik. Untuk melihat hasil tindakan yang dilakukan, digunakan studi proporsi nilai rata-rata sebelum mendapat perlakuan dan setelah mendapat perlakuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra Siklus

Data hasil prapenelitian, rata-rata persentase penguasaan kosakata Bahasa Arab siswa yang meliputi kemampuan berbicara, menulis, membaca dan menyimak siswa belum berkembang dengan baik dan sesuai harapan aknidengan persentase rata-rata keseluruhan sebesar 34,72 % dengan uraian sebagai berikut: SAN 41,66 %, LJA 40,27 %, MAN 25%, MSR 33.33%, N 33.33 %, MDA 40.27 %, MJA 43,05 %, AZI 41,66 %, HM 30.55%, MMM 36.11%, SM 38.88 %, AA 25%, RH 30.55 %, APL 33.33 %, DM 27.77%, IM 30.55%, MA 38.88%, MDM 44,44% dan MFM 25%. Secara lebih jelas dapat digambarkan dalam grafik berikut:



Grafik 1. Grafik Penguasaan Kosakata Pra Siklus

Setelah dilakukan identifikasi masalah yang berkaitan dengan penguasaan kosakata (*mufradat*) siswa kelas I MI Nurul Hakim Kediri Lombok Barat, selanjutnya peneliti dengan kolaborator menyusun program tindakan yang akan diberikan dalam mengatasi permasalahan penguasaan kosakata siswa di tempattersebut. berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dapat menjadi dasar untuk dilaksanakannya tindakan, yaitu melalui kegiatan bermain kartu kata bergambar. Kartu kata bergambar yang diberikan sebelumnya telah dimodifikasi dengan ukuran 10 X 7,5

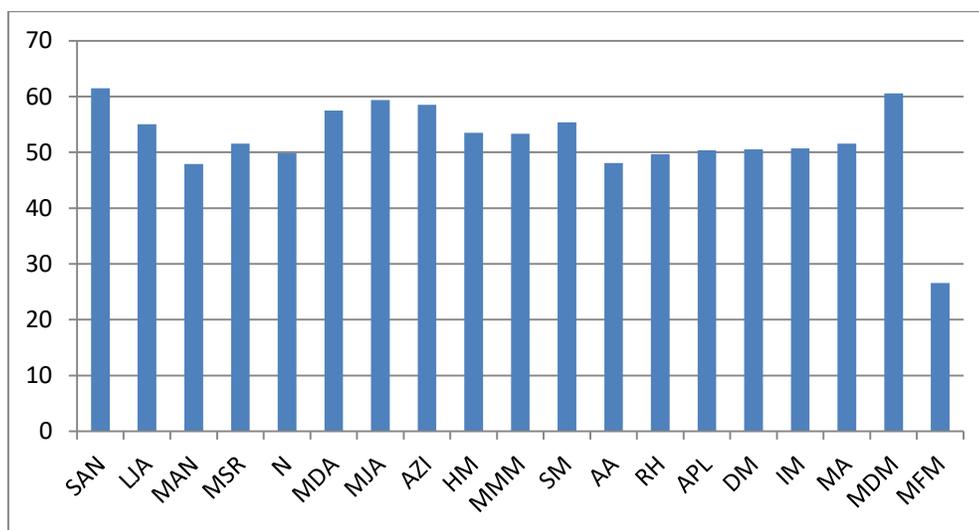
cm, selain itu kegiatan bermain kartu bergambar dalam hal ini dimodifikasi dengan aktivitas pendukung berupa permainan sehingga lebih bervariasi dan menarik.

Siklus I

Berdasarkan data hasil penguasaan kosakata siswa pada akhir siklus I mengalami peningkatan yang meliputi kemampuan berbicara, menulis, membaca dan menyimak yang walaupun peningkatan tidak terlihat secara drastis dan signifikan dengan persentase rata-rata keseluruhan sebesar 52.20 % dengan

uraian sebagai berikut: SAN 61.46 %, LJA 55.03 %, MAN 47.92, MSR 51.56%, N 49.83 %, MDA 57.47 %, MJA 59.38 %, AZI 58.51 %, HM 53.47%, MMM 53.03%, SM 55.38 %, AA 48.09%, RH 49.65 %, APL 50.35

%, DM 50.52%, IM 50.69%, MA 51.56%, MDM 60.59% dan MFM 26.56%. Persentase penguasaan kosakata siswa pada akhir siklus I dapat dilihat pada grafik berikut



Grafik 2. Grafik Penguasaan Kosakata Siswa pada Siklus I

Berdasarkan grafik di atas, rata-rata penguasaan kosakatabahasa Arab (*mufradat*) siswa belum mencapai indikator secara maksimal sesuai dengan target yang diharapkan. Siswa masih perlu mendapatkan bimbingan serta intervensi untuk mencapai indikator penguasaan kosakata yang meliputi: kemampuan berbicara, menulis, membaca dan menyimak. Hal

ini dikarenakan peneliti dan kolabolator ingin seluruh siswa mencapai semua indikator penguasaan kosakata yang telah ditentukan. Selain itu peneliti dan kolabolator ingin memantau persentase kenaikan yang signifikan. Meskipun adanya peningkatan penguasaan kosakata sebesar 17.48%, namun kenaikan tersebut belum bisa dikatakan

signifikan. Untuk itu, peneliti dan kolabolator sepakat untuk memantau kembali kenaikan persentase pada siklus berikutnya, karena belum sesuai dengan target yang diharapkan.

Siklus II

Berdasarkan data hasil penguasaan kosakata siswa pada akhir siklus II mengalami peningkatan yang signifikan meliputi kemampuan berbicara, menulis, membaca dan menyimak dengan persentase rata-rata

keseluruhan sebesar 82 % dengan uraian sebagai berikut: SAN 88.61 %, LJA 86.11 %, MAN 82.78, MSR 83.61%, N 84.72 %, MDA 88.06 %, MJA 86.39 %, AZI 87.22 %, HM 82.50%, MMM 83.61%, SM 82.50 %, AA 80.56%, RH 83.61 %, APL 82.50%, DM 84.72%, IM 83.61%, MA 82.78%, MDM 92.22% dan MFM 26.56%. Persentase penguasaan kosakata siswa pada akhir siklus I dapat dilihat pada grafik berikut:



Grafik 3. Grafik Peningkatan Penguasaan Kosakata Siswa pada Siklus II

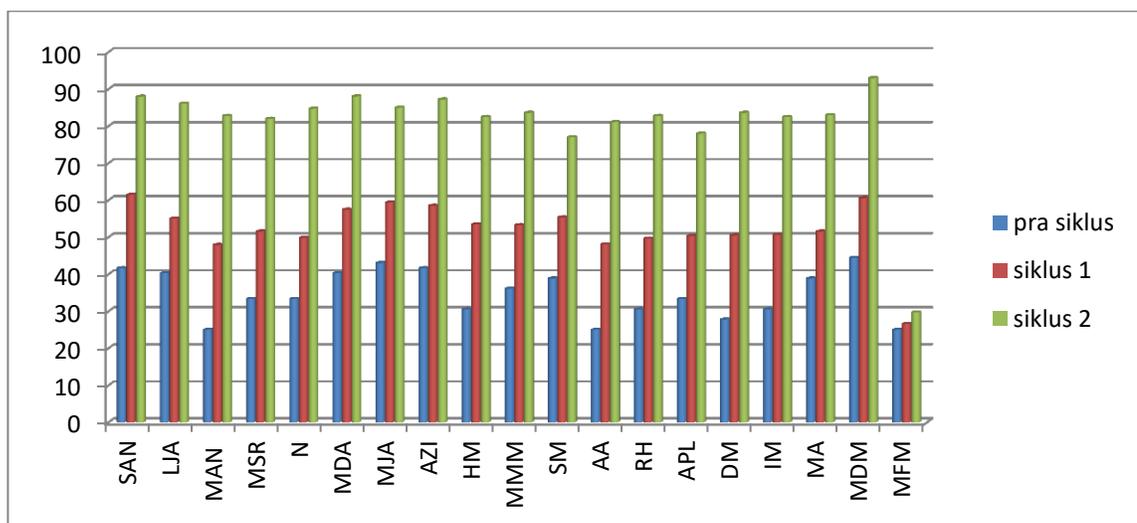
Berdasarkan persentase peningkatan yang digambarkan di atas, dapat dideskripsikan bahwa peningkatan yang dicapai siswa relatif

stabil dan berimbang pada setiap siklusnya.

Hasil analisis data menunjukkan terjadi kenaikan persentase secara

keseluruhan sebesar 46.79% pada akhir siklus II. Hasil tersebut diperoleh melalui perbandingan antara persentase penguasaan kosakata siswa pada pra siklus sebesar 34.72% dengan persentase penguasaan kosakata pada siklus II sebesar 81,56%. Oleh karena itu, peneliti dan kolabolator merasa hasil persentase yang didapat telah signifikan, sehingga peneliti dan kolabolator memutuskan untuk

menghentikan penelitian pada siklus II. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis tindakan yang menyatakan bahwa melalui kegiatan bermain kartu bergambar dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab (mufradat) siswa di MI Nurul Hakim Kediri diterima. Secaralebih jelas presentase peningkatan penguasaan kosakata siswa dapat dilihat pada grafik berikut:



Grafik 5. Peningkatan Penguasaan Kosakata Siswa Pra Siklus hingga Siklus II

Pada grafik di atas terlihat bahwa adanya peningkatan dari pra siklus hingga siklus I yang ditunjukkan oleh batang grafik berwarna merah lebih tinggi dibandingkan batang

grafik berwarna biru. Kemudian terus terjadinya peningkatan pada siklus II, hal tersebut dapat terlihat dari batang grafik berwarna hijau lebih tinggi dibandingkan batang grafik berwarna

merah. Berdasarkan hal tersebut, grafik di atas menunjukkan bahwa adanya peningkatan penguasaan kosakata siswa yang signifikan.

Berdasarkan perbandingan persentase penguasaan kosakata siswa pada pra siklus dengan data pada siklus siklus I terjadi peningkatan penguasaan kosakata siswa sebesar 17,45% setelah diberikan tindakan kegiatan bermain kartu bergambar. Kenaikan ini belum mencapai target penelitian, sehingga perlu dilakukan siklus lanjutan dikarenakan rata-rata kemampuan siswa belum mencapai indikator penguasaan kosakata secara maksimal. Selain itu adanya siklus lanjutan untuk memantau signifikansi kenaikan yang ada. Maka peneliti dan kolaborator menyepakati untuk memberikan tindakan kembali yang terangkum dalam siklus II. Pada siklus II terjadi peningkatan persentase yang signifikan yaitu sebesar 29,39%.

Kenaikan ini telah mencapai target penelitian sebesar 71% dan persentase kenaikan terpantau signifikan karena adanya peningkatan secara terus menerus. Hal ini berarti

indikator penguasaan kosakata bahasa Arab (*mufradat*) siswa ditinjau dari skala penilaian rata-rata berada pada point 3 dan 4 yaitu pada kategori 'berkembang dan konsisten'. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti memutuskan untuk tidak melanjutkan tindakan ke siklus berikutnya. Selain itu, peneliti dan kolaborator telah memantau persentase kenaikan yang terjadi pada setiap siklusnya dapat dikatakan signifikan. Untuk itu peneliti dan kolaborator menyepakati untuk berhenti pada siklus II. Sesuai target pada siklus I, apabila persentase penguasaan kosakata bahasa Arab siswa terus meningkat, maka persentase kenaikan dinyatakan signifikan.

Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Analisis data kuantitatif dilakukan secara terus menerus setiap siklus dengan persentase kenaikan. Analisis data kualitatif dilakukan dengan cara menganalisis data dari hasil catatan lapangan, catatan wawancara, dan catatan dokumentasi selama penelitian. Penyusunan data berdasarkan Miles

dan Huberman, yaitu melalui tahapan (1) Reduksi data, (2) Display data, dan (3) Kesimpulan.

Secara kuantitatif pada siklus I dan siklus II, diperoleh persentase kenaikan penguasaan kosakata siswa sebesar 81.56 % yang meliputi penguasaan kosakata secara pasif-reseptif dan aktif-produktif. Persentasi kenaikan keseluruhan sebagai berikut:

responden 1	sebesar	46.94%,
responden 2	sebesar	45.,83%,
responden 3	sebesar	57.78%,
responden 4	sebesar	50.28%,
responden 5	sebesar	51.39%,
responden 6	sebesar	47.78%,
responden 7	sebesar	43,33%,
responden 8	sebesar	45.55%,
responden 9	sebesar	51.94%,
responden 10	sebesar	47.05 %,
responden 11	sebesar	40 %,
responden 12	sebesar	56.11 %,
responden 13	sebesar	52.22 %,
responden 14	sebesar	47.23 %,
responden 15	sebesar	55.83 %,
responden 16	sebesar	51.94 %,
responden 17	sebesar	45.83 %,
responden 18	sebesar	47.78 % dan
responden 19	sebesar	4,72%.

Analisis data kualitatif dilakukan dengan cara menganalisis data dari hasil catatan lapangan, catatan wawancara, dan catatan dokumentasi selama penelitian. Penyusunan data berdasarkan Miles dan Huberman, yaitu melalui tahapan (1) Reduksi data, (2) Display data, dan (3) Verifikasi/kesimpulan.

Hasil analisis data kualitatif membuktikan bahwa kegiatan bermain kartu bergambar dapat meningkatkan kemampuan siswa baik dari kemampuan aktif-produktif maupun pasif-reseptif yang ditandai dengan berkembangnya indikator-indikator yang telah ditetapkan sebelumnya di antaranya: siswa dapat membedakan bunyi huruf hijaiyah yang dilafalkan, membedakan bentuk huruf hijaiyah, mengucapkannya hingga menuliskannya kembali baik dengan cara diperdengarkan ataupun diperlihatkan. Karena hijaiyah merupakan dasar bagi siswa untuk dapat dengan lebih mudah memahami kosakata yang dipelajari, karena secara gramatikal dan bentuk tulisan hijaiyah berbeda dengan huruf latin.

SIMPULAN

Proses pelaksanaan pembelajaran dalam rangka meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab siswa menggunakan media kartu kata bergambar yang dilakukan oleh guru maupun siswa menunjukkan adanya kenaikan. Hal tersebut terlihat dari hasil observasi pemanatau tindakan yang menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan seluruh aktifitas pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dibuat.

Hasil observasi terhadap proses pembelajaran, bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan desain pembelajaran yang telah disusun. Semua desain pembelajaran terlaksana dengan baik walaupun pada siklus I ada beberapa hambatan yang disebabkan perilaku/aktivitas siswa yang menyebabkan pembelajaran sedikit terganggu. Guru cukup baik dalam melaksanakan proses pembelajaran bila dilihat dari semua aspek kegiatan yang diamati, yaitu: (1) memulai pembelajaran, (2) melaksanakan proses pembelajaran

bahasa Arab sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan sesuai dengan prosedurnya, (3) menggunakan alat bantu/media pembelajaran sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran, (4) melaksanakan pembelajaran secara individual, klasikal, dan kelompok, (5) menangani pertanyaan dan respon siswa, (6) memberi penilaian hasil kerja siswa, (7) mengelola waktu pembelajaran, (8) melibatkan siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Melalui kegiatan bermain kartu bergambar, dapat membangun pemahaman siswa mengenai tema yang akan dipelajari dan kegiatan bermain yang akan dilakukan. Siswa lebih bersemangat ketika pembelajaran, siswa mulai terbiasa dengan peraturan dalam bermain, siswa terbiasa untuk bertanya dan mengungkapkan pendapatnya, serta siswa dapat belajar dengan cara menemukan sendiri melalui kegiatan bermain yang menyenangkan. Berdasarkan hasil observasi, catatan lapangan, catatan dokumentasi, catatan wawancara, dan tes perbuatan dapat

terlihat bahwa penerapan kegiatan bermain kartu bergambar dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab (*mufradat*) siswa di MI Nurul Hakim Kediri Lombok Barat Tahun 2015.

Penelitian ini dikatakan berhasil jika adanya peningkatan penguasaan kosakata siswa minimal sebesar 71% pada akhir tindakan sebagaimana yang dikemukakan Mills. Berdasarkan hasil analisis data pada siklus I, persentase kenaikan diperoleh sebesar 17.45% dan siklus II persentase kenaikan diperoleh sebesar 29.39%. Jadi persentase kenaikan seluruhnya dari pra siklus hingga siklus II sebesar 46.79%. Hal ini memiliki makna bahwa telah terjadi peningkatan persentase yang signifikan dari penguasaan kosakata siswa pada pra penelitian hingga siklus II.

Berdasarkan hasil temuan dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka peneliti mencoba mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru bahasa Arab khususnya guru SDIT/Madrasah Ibtidaiyah,

diharapkan hendaknya benar-benar memahami tahapan pembelajaran bahasa Arab dan dapat menerapkan permainan kartu bergambar dalam mengembangkan kosakata siswa.

2. Pihak sekolah hendaknya menyadari bahwa keberhasilan kerja yang dicapai oleh guru khususnya mata pelajaran bahasa Arab membutuhkan dukungan dari pihak sekolah dengan memberikan suasana yang kondusif dan meningkatkan fasilitas yang mendukung pembelajaran di kelas untuk mengembangkan kinerja guru dalam proses pembelajaran yang akhirnya akan berdampak pada meningkatnya kualitas belajar siswa.
3. Kepada peneliti lain yang akan melakukan penelitian di bidang yang sejenis hendaknya memperhatikan keterbatasan-keterbatasan yang ada dalam penelitian ini agar hasil yang diperoleh lebih baik, dan hendaknya dapat lebih mengembangkan metode yang

dapat memungkinkan siswa lebih aktif, kreatif dan menyenangkan.

SARAN

Berdasarkan hasil evaluasi dan simpulan di atas maka disampaikan beberapa rekomendasi, terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan guru dalam proses pembelajaran dan pengajaran kosakata Bahasa Arab (mufradat) agar proses pembelajaran bahasa arab berlangsung dengan efektif yaitu: 1) Penguasaan guru terhadap materi yang akan diberikan berdampak pada hasil yang diharapkan. Kemampuan guru mengelola pembelajaran serta memberikan contoh langsung juga akan berpengaruh terhadap penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan. Selain itu peningkatan penguasaan kosakata siswa juga dipengaruhi oleh lingkungan berbahasa yang baik, sehingga siswa akan dapat mempraktekan langsung apa yang telah didapat, khususnya terkait kosakata bahasa Arab (*mufradat*) dimana bahasa Arab merupakan bahasa kedua atau ketiga yang

dipelajari anak, 2) Penerapan pembelajaran bahasa Arab melalui penggunaan media kartu kata bergambar akan berdampak terhadap peran guru, khususnya cara pandang dan perlakuan terhadap siswa. Selain itu juga berdampak pada perencanaan dan pengembangan pembelajaran bahasa Arab di MI yang meliputi pengelolaan kegiatan belajar, desain materi, metode, serta penilaian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2011
- Harimurti Kridalaksana, *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 1993
- Handini, Myrnawati Crie. *Metodologi Penelitian untuk Pemula*. Jakarta: FIP Press, 2012.
- Imam Taufik, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*. Bekasi: Ganeca Exact, 2010
- Miles B. Matthew and Huberman, A. Michael. *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*: USA, Ninth Printing, 1989
- Robert H. MacTruck and George A. Morgan, *Mastery Motivation Conceptualizations and*

- Application*. New Jersey: Ablex Publishing Corporation, 1995.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Tindakan: Kompetensi dan Prakteknya*: Yogyakarta, Bumi Aksara, 2003
- Soenardi, Djiwandono, *Tes Bahasa dalam Pengajaran*. Bandung: ITB, 1996.
- Uno, B. Hamzah dkk. *Menjadi PTK yang Profesional*: Jakarta, Bumi Aksara, 2011.